

Bagaimana Siswa Menggambarkan Dirinya?

Indra Zulfikar Malii¹, Mohamad Rizal Pautina², Jumadi Mori Salam Tuasikal³

Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

indrazulfikarmalii@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran konsep dan diri siswa SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Metode Penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif yang menguji/menilai konsep diri siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang dibagi dalam 2 kelas, setiap kelas terdiri 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pertanyaan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis presentase. Hasil dari analisis data yang digunakan analisis presentase menunjukkan bahwa indikator aspek fisik memperoleh data persentase sebesar 65.67% dikategori sedang. Indikator aspek sosial memperoleh data persentase sebesar 50.10%. dikategorikan sedang. Indikator aspek moral memperoleh data persentase sebesar 53,98%. dikategorikan sedang. Sedangkan indikator psikis memperoleh persentase sebesar 49.33% dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil persentase jumlah rata-rata sebesar 54,77% konsep diri dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango Memiliki konsep diri dikategorikan sedang.

Kata Kunci : Analisis, Konsep Diri, Siswa

Abstrac

This study aimed to determine the Self Concept Description of Students in SMA Suwawa State Senior High School in Bone Bolango Regency, by using quantitative descriptive method to test/assess the student's Self Concept. Involving 60 students 2 classes as the research samples consisting of 30 students in each class, the data was collected with observation and questionnaire while the analysis used percentage technique. The findings from the percentage analysis revealed the physical aspect indicator obtained the percentage data with the amount of 65.67% in intermediate category, while the social aspect indicator obtained 50.10% in intermediate category. The moral aspect indicator obtained 53,98% in intermediate category, while the psychic aspect indicator obtained 49.33% in poor category. Based on the average percentage findings which obtained 54,77% of Self Concept, this study concludes with the student's Self Concept in intermediate category.

Keywords: Analysis, Self Concept, Student's

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2022 by Indra Zulfikar Malii, Mohamad Rizal Pautina, Jumadi Mori Salam Tuasikal

PENDAHULUAN

Sekolah adalah dunia yang sangat menyenangkan bagi kebanyakan orang yang pernah mengalaminya. Mengapa tidak, karena sekolah adalah tempat di mana tiap individu dapat mengembangkan dirinya, mengeksplorasikan hasil-hasil karyanya yang dapat menjadikan individu tersebut mampu untuk bersaing di masa depan. Didalam

Bagaimana Siswa Menggambarkan Dirinya?

- *Indra Zulfikar Malii, Mohamad Rizal Pautina, Jumadi Mori Salam Tuasikal*

mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tentunya harus memiliki bakat, usaha, kemampuan dan kemauan yang kuat agar dapat bersaing dalam segala aktivitasnya sehari-hari di sekolah. Dalam kehidupan khususnya di sekolah tentunya siswa pasti ingin sukses dalam segala hal seperti sukses dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Untuk itu perlu adanya pandangan siswa terhadap bagaimana dirinya sendiri, pandangan diri yang tidak hanya melihat diri sebagai kekuatan atau kelebihan seseorang melainkan juga melihat kelemahan diri serta kegagalan dirinya, artinya siswa diharapkan memiliki konsep diri agar bisa terlihat dari individu tersebut bisa memahami dirinya dalam segala aspek kehidupan yang berhubungan dengan dirinya baik itu dari kematangan emosi, aspek kognitif, aspek karir, dan aspek sosial.

Menurut Fitts (dalam Zulkarnaian., dkk 2020:13) bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Burn (dalam Zulkarnaian., dkk 2020:13) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri yang merupakan gabungan secara keseluruhan yang pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri sendiri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut Jiang (dalam Syamsul 2010:54) konsep diri mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, bahwa konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial. Siswa yang memiliki konsep diri positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-teman seusianya, lebih kooperatif dan mampu mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku. Bahkan siswa yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian.

Berbeda dengan siswa yang memiliki konsep diri negative, dirinya akan mengalami banyak masalah ia akan meyakini bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, merasa gagal, tidak menarik dan merasa kehilangan daya tarik terhadap dirinya. Menurut Zulkarnaian dkk (2020:13), konsep diri negative dapat dibedakan dua jenis yaitu (a) Pandangan seorang individu tentang dirinya sendiri yang benar-benar tidak teratur, dimana individu tersebut tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Dalam arti ini, benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya, (b) Konsep diri negative yang kedua ini, bersifat kaku, hal ini dimungkinkan karena seseorang individu biasanya dididik dengan sangat keras. Sedangkan menurut Megaton (2011:3) siswa yang memiliki konsep diri negative orang yang tidak dapat melihat dirinya secara utuh dan bijak, hanya sedikit tahu tentang ciri-ciri dirinya, kurang bisa menerima dirinya secara apa adanya sehingga kecewa terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. Mereka menilai dirinya tidak akurat, mengira terlalu rendah sehingga akibatnya menjadi minder, rendah diri, atau sebaliknya terlalu tinggi sehingga menjadi sombong dan berlebihan.

Fenomena yang terjadi SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling maka, penulis menemukan beberapa indikasi yang terdapat pada siswa antara lain adanya indikasi siswa yang kurang

Bagaimana Siswa Menggambarkan Dirinya?

- Indra Zulfikar Malii, Mohamad Rizal Pautina, Jumadi Mori Salam Tuasikal

memahami dirinya sendiri, siswa tidak mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan tidak memahami cita diri yang dimiliki, dan siswa tidak mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri terhadap siswa. Berdasarkan paparan tersebut idealnya seorang siswa yang memiliki konsep diri maka harus memperhatikan factor-faktor internal dan eksternal, namun kenyatannya siswa belum memiliki konsep diri yang positif dalam menentukan masa depannya baik bagi dirinya maupun dengan lingkungannya, yaitu dalam cara berfikirnya, cara mengambil keputusan dan hubungan dengan orang lain dilingkungan sosialnya. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Konsep Diri Siswa di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subyek penelitian. Menurut Sari (2020:4) ada 4 aspek konsep diri yaitu: (1) Aspek fisik meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang di milikinya; (2) Aspek social meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dilingkungan keluarga, teman, dan kemampuan interaksi sosialnya; (3) Aspek moral meliputi nilai- nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai dan ke pantasan; dan (4) Aspek psikis meliputi kognisi, afeksi, konasi.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ditetapkan sebanyak 10% (60 orang) siswa yang diambil secara acak atau (*random sampling*) yang mewakili tiap-tiap kelas. Agar memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik angket sebagai teknik utama dalam mengumpulkan data tentang konsep diri siswa, sedangkan observasi dan wawancara sebagai teknik pendukung. Data yang dikumpul selanjutnya dianalisis menggunakan tehnik analisis persentase. Analisis dilakukan dengan melihat sebaran angket dari seluruh responden. Sebaran hasil angket tersebut kemudian dijabarkan dengan menggunakan dengan tabel frekuensi dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudjana 2002: 50})$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi masing-masing

n = Jumlah responden

100 = Bilangan Tetap

Untuk mengetahui hasil akhir dari konsep diri siswa kelas SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango, maka digunakan kategori keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 1 Rentang Persentase (%) Kategori Jawaban Angket (Arikunto, 2010)

Nilai %	Kategori
76-100	Tinggi
50-75	Sedang
<50	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknik analisis persentase. Adapun indikator yang akan diolah dengan menggunakan teknik analisis persentase. Indikator adalah (a) aspek fisik, (b)Aspek Sosial, (c), aspek moral(d) aspek psikis, Hasil dari pengolahan data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Konsep Diri Siswa

No	Indikator Konsep Diri	Hasil	
		+	-
1	Aspek Fisik	65.67%	34.33%
2	Aspek Sosial	50.10%	49.90%
3	Aspek Moral	53.98%	46.02%
4	Aspek Psikis	49.33%	50.67%
Jumlah rata-rata		54.77%	45.23%

Dari hasil diagram tersebut dapat dilihat bahwa indikator yang tertinggi yaitu Indikator aspek fisik dengan hasil persentase sebesar 65.67% dan indikator terendah yaitu indikator aspek sosial memperoleh data dengan hasil persentase sebesar 50.10%. dan nilai rata-rata persentase positif sebesar 54.77% ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango masih memiliki konsep diri yang sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas yang menggambarkan deskripsi konsep diri siswa kelas SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango bahwa indikator aspek fisik memperoleh data persentase sebesar 65.67% dengan kategori sedang. Hal ini memiliki arti bahwa siswa SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango selalu menjaga kondisi fisik mereka dan menganggap bahwa kesehatan adalah hal utama yang harus dijaga. Menurut Syah (dalam Wahab,2015: 249), faktor dari dalam diri peserta didik yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Artinya keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

Indikator aspek social memperoleh data persentase sebesar 50.10% dengan kategori sedang. aspek sosial memiliki hasil persentase yang tidak jauh berbeda dengan indikator lain, sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan aspek sosial yang kurang

Bagaimana Siswa Menggambarkan Dirinya?

- *Indra Zulfikar Malii, Mohamad Rizal Pautina, Jumadi Mori Salam Tuasikal*

tidak menghambat mereka untuk sekolah dan tidak merasa minder bergaul dengan teman-teman yang memiliki status sosial yang lebih tinggi. Menurut Gusmawati (Reski, dkk. 2017: 86) bahwa konsep diri memegang peranan yang penting dalam mengarahkan tingkah laku siswa. konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima di lingkungan dimana ia berada. Hal ini menunjukkan bahwa apa siswa menyadari konsep dirinya maka dapat menjalani hidupnya, baik secara sosial sehingga setiap menjalani tugasnya sebagai makhluk sosial dapat berjalan dengan optimal.

Artinya aspek sosial sangat penting dalam keberlangsungan hidup siswa yang harus dimiliki sehingga dapat menciptakan kehidupan sebagai makhluk sosial yang baik. Siswa diharapkan dengan aspek sosial yang baik maka tercipta suatu interaksi sosial yang baik di lingkungan dimana dia tinggal. Menurut Gerungan (dalam Tuasikal., dkk, 2021:2) memaparkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Interaksi sosial antar sesama siswa, siswa dengan guru, maupun di lingkungan keluarga sangat diharapkan dapat terjadi dengan berpedoman pada norma yang berlaku.

Indikator aspek moral memperoleh data persentase sebesar 53.98% dengan kategorisedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango selalu berperilaku dengan baik baik kepada teman maupun guru dan orang yang lebih tua darinya. Menurut Zuraida (2018:91) mengungkapkan bahwa siswa pada aspek moral memiliki hubungan yang timbal balik dengan lingkungan sosial dan masyarakat, siswa lebih mengenal pada nilai-nilai moral, kesopanan dan kedisiplinan. Dalam hal ini peranan orangtua sangat penting dalam membantu meningkatkan moral siswa, dimana orang harus konsisten dalam mendidik anak dan bersikap terbuka dan tidak memaksakan kehendak anak. Hal ini menunjukkan bahwa aspek moral sangat dipengaruhi oleh orang terdekat dengan siswa baik di rumah maupun di lingkungan sekolah sehingga dapat mengenal dunianya dengan perilaku yang baik.

Indikator selanjutnya adalah psikis. Dalam perilaku konsep diri memperoleh nilai persentase sebesar 49.33% dengan kategori sedang. Menurut Asmadi (2018:40-41) bahwa orang yang mengalami suatu gangguan jiwa dilihat dari segi kejiwaan, maka orang tersebut mengalami suatu gangguan jiwa atau penyakit, suatu penjelmaan (manifestasi) fungsi kejiwaan (ratio atau emosi) yang dilakukan di luar batas normal dan tanpa sadar. Akibat dari gangguan psikis tersebut bisa mengakibatkan kelainan jiwa ringan, misalnya adanya kelainan jiwa (kepribadian), karena gangguan mental, goncangan mental atau stress ringan merasa tidak aman, depresi mental, histerik atau histeria dan lain-lain. Artinya siswa yang mengalami gangguan psikis dapat mempengaruhi keberlangsungan hidupnya sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa psikis siswa diharapkan dalam keadaan yang stabil agar dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan yakni pengembangannya berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas SMA Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang di ukur dari 4 indikator, yaitu (1) Indikator aspek fisik memperoleh data persentase sebesar 65.67% (Kategori sedang), (2) Indikator aspek sosial memperoleh data persentase sebesar 50.10%, (Kategori sedang), (3) Indikator aspek moral memperoleh data persentase sebesar 53.98% (Kategori sedang), (4) Indikator aspek psikis memperoleh data persentase sebesar 49.33%, (kategori sedang). Secara keseluruhan perilaku konsep diri siswa SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, E. 2018. Peran Psikiater dalam Pembuktian Kekerasan Psikis pada Korban Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga. *DELEGALATA Jurnal Ilmu Hukum*. Volume 3 Nomor 1. Hal: 40-41
- Gunadi, A. J. 2018. Konsep Diri Para Pengguna Handphone Kalangan Pelajar SMA Eria Kota Medan. *Jurnal Network Media*. Vol: 1 No. 2. Hal: 3
- Gusli, S dan M.R, Pautina. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 2 (1). 16-22
- Hanifah dan Abadi, A. P. 2019. Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Grup. *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*. Vol. 10 No. 2. Hal: 142
- Hidayati, K.B. dan Farid. M. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 5, No. 02. Hal: 139
- Hikmawati, F. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada Ikbal M. dan Nurjannah. 2016. *Meningkatkan Self Esteem dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy pada Peserta Didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Jati Agung Lampung Selatan*. Vol. 3 No 1.
- Ismaya, B. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung. Refika Aditama
- Karjuniwati., dkk. 2021. Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMAN X Aceh Besar. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*. Vol. 4. No. 1. Hal: 104
- Khusna, N.A., & Rofi'ah, N. 2019. Strategi Layanan Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Akademik di SMP Negeri 1 Purwosari. Malang. *Al- Isyrof: Jurnal KONSELING*. Volume 2 No 1. Hal: 122-123
- Korompot, S., M.R, Pautina., dan R, Madina. 2019. Pemanfaatan Media Sosial untuk Mempromosikan Potensi Daya Saing Desa Topi. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 8 (3). 280-295.

Bagaimana Siswa Menggambarkan Dirinya?

- Indra Zulfikar Malii, Mohamad Rizal Pautina, Jumadi Mori Salam Tuasikal

- Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).
- Pautina, A.R., W, Pratiwi dan M.R, Pautina. 2022. Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG. *Jambura Early Childhood Education Journal*. 4 (1). 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman dan M.R, Pautina. 2022. Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*. 13(1). 16-23
- Pautina, M.R., M, Puluhulawa., dan M.R, Djibran. 2018. The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*. 2 (2). 62 – 67.
- Pautina, M.R. 2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1 (1). 8 – 13.
- Pautina, M.R dan M.R, Djibran. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.
- Puluhulawa, M., M.R, Pautina dan M.R, Djibran. 2017. Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students. *Journal GUIDENA*. 7 (2).
- Purwasih, G. D. & Rakhmawati, L. 2018. Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 5, Nomor 1. Hal:55-56
- Ramlah. 2018. Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik (*The Importance Of Counting Country Services For Students*). Parepare. *Jurnal Al-Mau'izhah*. Volume 1 Nomor 1. Hal:70-71
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta; Bandung
- Saragi, M. P. D. 2018. Analisis Konsep Diri Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Konseling. *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 8, No. 2. Hal:28-29
- Sari, Utin siti Candra. 2020. *Body Image*. DKI Jakarta. PT Sahabat Alter Indonesia.
- Subaryana. 2015. Konsep Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Volume 7, No 2. Hal: 23-24
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Bagaimana Siswa Menggambarkan Dirinya?

- Indra Zulfikar Malii, Mohamad Rizal Pautina, Jumadi Mori Salam Tuasikal

- Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta. EGC.
- Thalib, S. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grop.
- Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Yusuf, S dan Ahmad J. N. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya
- Zulkarnain Iskandar, dkk. 2020. *Membentuk Konsep Diri melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan. Puspantara Publishing.
- Zuraida. 2018. Konsep Diri pada Remaja dari Keluarga yang Bercerai. *Kognisi Jurnal*. Vol.2 No.2. Hal:91